JURNAL ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (JITK)
Volume 4, Number 2, 2026, pp. 125-136 | E-ISSN: 3026-0094
https://ejournal.edutechjaya.comindex.php/jitk

Strategi Pembelajaran Teks Argumentasi di SMP Negeri 4 Kota Jambi

Beta Rahmawati[1*], Refa Alya Utama[2], Helty[3], Liza Septa Wilyanti[4]

[1,2,3,4]Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: betarahmawati68@gmail.com

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)
Vol. 4 No. 2 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan teks argumentasi di SMP Negeri 4 Kota Jambi, mengenali hambatan yang muncul, serta menggambarkan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data mencakup guru Bahasa Indonesia dan materi pembelajaran yang diterapkan selama kegiatan belajar. Analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi ekspositori dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Strategi ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dasar-dasar teks argumentasi sebelum melakukan kegiatan menulis. Hambatan yang ditemukan meliputi kemampuan siswa yang rendah dalam merumuskan argumen, terbatasnya variasi dalam strategi pembelajaran, dan kurangnya percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapat. Sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut, guru memberikan bimbingan secara individu, menggunakan contoh yang relevan dengan kehidupan siswa, memberikan umpan balik, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi yang digunakan telah membantu dalam pengajaran teks argumentasi, tetapi dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih fokus pada siswa agar kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berargumentasi mereka dapat berkembang dengan maksimal.
Kata Kunci:

Abstract: *This study aims to explain the methods used by teachers in teaching argumentative texts at SMP Negeri 4 Jambi City, identify the obstacles that arise, and describe the steps taken to overcome them. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data sources included Indonesian language teachers and the learning materials implemented during the learning activities. Data analysis was conducted following the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of this study indicate that teachers use expository strategies using lectures, question-and-answer methods, and discussions. This strategy aims to help students understand the basics of argumentative texts before engaging in writing activities. Obstacles identified include students' low ability to formulate arguments, limited variety in learning strategies, and a lack of*

confidence in expressing opinions. To address these issues, teachers provide individual guidance, use examples relevant to students' lives, provide feedback, and encourage students to participate more actively in the learning process. Thus, the strategies used have helped in teaching argumentative texts, but innovation is needed in learning methods that are more focused on students so that their critical thinking skills and argumentation skills can develop optimally.

PENDAHULUAN

Banyak pelajar merasa bosan dengan metode pembelajaran yang mengandalkan ceramah dan sesi tanya-jawab, sehingga diperlukan pilihan lain yang lebih mendorong kreativitas. Menurut Rezki, Mulyadi, & Vahlepi (2022), Strategi ekspositori adalah metode pengajaran yang fokus pada penjelasan materi secara lisan oleh guru kepada murid untuk membantu siswa memahami isi pelajaran. Salah satu pendekatan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar adalah dengan mengubah metode yang dianggap kurang menarik, seperti ceramah dan tanya-jawab. Metode tersebut membuat siswa merasa jenuh dan menghambat kreativitas mereka. Lingkungan belajar yang diinginkan adalah yang membuat siswa berperan aktif dalam menggali konsep dengan lebih kreatif serta mampu memecahkan masalah yang ada, sedangkan guru lebih berfungsi sebagai motivator dan fasilitator. Lingkungan belajar yang diharapkan adalah di mana siswa dapat lebih aktif berinovasi.

Peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih menghadapi tantangan dalam mengungkapkan pandangan dan menyusun argumen dengan cara yang logis. Hambatan ini terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam memberikan alasan yang didasarkan pada fakta serta mengaitkan argumen dengan cara yang teratur. Hasanah, Putra, dan Rusdianto (2022) mengungkapkan bahwa kemampuan siswa SMP dalam berargumentasi masih rendah, sehingga memerlukan peningkatan melalui metode pembelajaran yang dapat melatih pemikiran kritis dan cara menyampaikan pandangan secara terstruktur. Dengan demikian, pembelajaran tentang teks argumentasi menjadi salah satu topik yang signifikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menyampaikan pandangan, dan mempertahankan argumen berdasarkan alasan yang rasional. Teks argumentasi adalah tipe teks yang ditujukan untuk membujuk pembaca atau pendengar mengenai sebuah opini dengan menyampaikan alasannya serta bukti-bukti yang rasional. Hasibuan dan Tarigan (2022) mengungkapkan bahwa teks argumentasi berusaha mengubah pandangan dan sikap individu agar dapat menerima dan mempercayai opini yang dipaparkan. Praptanti (2020) mengemukakan bahwa teks argumentasi adalah pondasi utama dalam menyatakan pendapat atau tindakan terkait suatu hal dengan alasan yang terbukti kebenarannya.

Dengan berargumen, siswa dapat mengenali permasalahan, mengorganisir ide-ide, menyampaikan alasan yang sesuai, dan mendukungnya dengan data yang tepat. Keterampilan ini sangat terkait dengan higher order thinking skills (HOTS). HOTS merupakan berpikir tingkat tinggi yang dikembangkan berbagai konsep, metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, (Saputra, 2016). Menurut King, HOTS termasuk berpikir kritis, logis, kreatif, sedangkan Newman, Wehlage (Widodo dan Kadarwati, 2016) high order thingking skills siswa mampu membedakan ide atau gagasan secara jelas dan dapat berargumen dengan baik, bisa memecahkan masalah. Pelajar SMP sering menemukan hambatan, seperti membedakan antara fakta dan pendapat, menyusun argumentasi dengan teratur, serta

mengembangkan argumen yang rasional dan persuasif. Jadi pemilihan metode yang sesuai dapat mempermudah siswa menangkap pelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memperbaiki keterampilan dalam menyampaikan pendapat secara teratur dan logis. Sebaliknya, penggunaan strategi yang tidak tepat dapat mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar dan mengalami kesulitan dalam memahami isi materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang cocok dengan sifat materi teks argumentasi serta kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Jambi pada kelas Fase D, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran teks argumentasi. Pertama, kemampuan siswa dalam menulis argumen masih tergolong rendah. Ini terlihat ketika siswa diberi tugas untuk menganalisis atau membuat teks argumentasi sederhana. Sejumah siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun argumen yang jelas dan mendukungnya dengan alasan yang kuat. Kedua, pendekatan yang diterapkan oleh guru masih kurang bervariasi. Walaupun guru telah menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, partisipasi siswa belum merata, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam bertanya dan memberikan pandangan, sementara yang lainnya masih memerlukan dorongan. Ketiga, rasa kurang percaya diri siswa dalam berargumentasi menjadi penghalang tersendiri bagi terciptanya suasana pembelajaran yang interaktif.

Peran pendidik dalam menentukan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan belajar. Metode yang sesuai dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi sepenuhnya. Model pembelajaran yang mengedepankan masalah, debat, diskusi kelompok, dan analisis situasi terkini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berargumen siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi metode yang telah diterapkan oleh guru di lapangan serta mengenali kelebihan dan kelemahannya.

Observasi di SMP Negeri 4 Kota Jambi dipilih karena lembaga ini adalah salah satu sekolah menengah pertama di Kota Jambi yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan keanekaragaman karakteristik siswa. Selain itu, pengajar Bahasa Indonesia di sekolah ini, Ibu Nirmalasari, S. Pd., Gr., dianggap memiliki pengalaman yang baik dalam menerapkan modul ajar dan strategi pembelajaran berbasis teks. Hasil dari observasi langsung di kelas Fase D pada hari Senin, 13 April 2026, diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran teks argumentasi.

Tujuan dari studi ini adalah untuk menggambarkan pendekatan yang diambil oleh guru dalam mengajar teks argumentasi di SMP Negeri 4 Kota Jambi, menilai sejauh mana partisipasi siswa selama kegiatan belajar mengajar, menganalisis seberapa efektif metode yang diterapkan oleh guru, serta memberikan saran perbaikan untuk meningkatkan keterampilan argumentasi siswa. Temuan dari analisis ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat ukur bagi pengajar, sumber informasi bagi peneliti lainnya, serta memberikan sumbangsih untuk perbaikan strategi pengajaran Bahasa Indonesia yang lebih kreatif dan melibatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Teknik deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, menganalisis, dan memahami peristiwa berdasarkan informasi yang dikumpulkan secara mendalam di lapangan. Pendekatan ini fokus pada berbagai elemen dari situasi yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang komprehensif dan lengkap

mengenai keadaan yang sesungguhnya (Kriyantono, 2018). Menurut Moleong (2021) dengan menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan foto. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran teks argumentasi. Strategi pembelajaran yang digunakan guru pada SMP Negeri 4 Kota Jambi yaitu strategi ekpositori. Strategi ekspositori adalah salah satu cara yang dipakai oleh sekolah untuk memperkaya proses belajar. Materi yang diajarkan disusun dengan rapi dengan tujuan agar siswa dapat mengingat apa yang telah mereka pelajari. Ini merupakan metode pendidikan yang fokus pada guru, yang artinya guru memiliki peran utama dalam menyampaikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada murid (Sanjaya, 2016). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kota Jambi. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 pada bulan April 2026. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Kota Jambi yang mengajar materi teks argumentasi. Siswa berperan sebagai sumber data pendukung dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena observasi merupakan awal mula atau dasar dari didapatkannya data yang diperlukan pada penelitian tersebut. Dalam penelitian ini selain menggunakan teknik observasi peneliti juga menggunakan wawancara sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pertemuan antara dua orang yang melakukan tanya jawab untuk saling bertukar informasi. Dokumentasi adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Dokumen ini bisa berupa arsip, catatan, gambar, atau dokumen lain yang dapat dipakai untuk melengkapi informasi dari hasil observasi dan wawancara. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti mendapatkan informasi yang dapat memperkuat hasil penelitian sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih menyeluruh dan tepat (Arifudin, 2021).Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang merujuk pada benda-benda tertulis. Dalam menerapkan metode ini, peneliti mengkaji berbagai tulisan, seperti buku, majalah, notulen rapat, dan catatan harian. Strategi dokumentasi juga termasuk dalam teknik pengumpulan data yang diberikan kepada objek penelitian. Dalam studi ini, teknik dokumentasi sangat penting bagi peneliti sebagai bukti yang dapat dipertanggungjawabkan, termasuk dalam bentuk lampiran foto-foto. Untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi data. Adapun proses dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif oleh Miles dan Huberman (2016), kegiatan analisis terdiri dari 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Teks Argumentasi di SMP Negeri 4 Kota Jambi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas Fase D SMP Negeri 4 Kota Jambi pada tanggal 13 April 2026, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menerapkan

strategi pembelajaran ekspositori yang terencana dan terstruktur dalam mengajarkan teks argumentasi. Guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta instrumen penilaian. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan cukup jelas, yaitu siswa mampu memahami pengertian teks argumentasi, mengenali strukturnya, serta menyusun pendapat sederhana yang didukung oleh alasan yang logis.

Guru juga memanfaatkan media pembelajaran berupa papan tulis agar menambah pemahaman siswa. Media yang digunakan dinilai sesuai dengan materi karena membantu siswa memahami struktur teks argumentasi melalui contoh-contoh konkret. Selain itu, guru memberikan tugas berupa analisis atau penyusunan teks argumentasi sederhana sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Umpan balik diberikan terhadap jawaban siswa, terutama dalam hal isi argumen. Pemberian umpan balik formatif yang konstruktif selama proses menulis memainkan peran penting dalam membimbing siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka (Dewi, 2025).

Hasil perbincangan dengan pengajar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa pendekatan ekspositori dianggap tepat karena membantu siswa dalam memahami konsep dasar teks argumentasi sebelum mereka berlatih menulis.

“Sering kali saya mulai dengan menjelaskan definisi, karakteristik, dan struktur teks argumentasi agar siswa bisa memahami konsep dasarnya. Setelah itu, saya mengajak mereka untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas. ” (Wawancara pengajar, 13 April 2026)

Guru lalu memberikan penjelasan tentang apa itu teks argumentasi, termasuk ciri-cirinya, strukturnya, serta kaidah berbahasa yang digunakan, dengan menggunakan papan tulis sebagai alat bantu belajar. Guru menuliskan poin-poin penting dari materi di papan tulis dan menguraikan setiap bagian secara bertahap agar siswa dapat memahami dengan mudah.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi ekspositori untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai materi teks argumentasi. Berdasarkan pengamatan, alat pembelajaran yang digunakan oleh pengajar adalah papan tulis. Pengajar menuliskan contoh struktur teks argumentasi, istilah kunci, dan contoh argumen sederhana di papan untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Penggunaan papan tulis mempermudah pengajar dalam menjelaskan materi secara bertahap dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Guru membuka pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya dengan mengangkat topik yang dekat dengan keseharian mereka. Pendekatan ini terbukti cukup efektif untuk menarik perhatian siswa Fase D. Penjelasan materi dilakukan secara bertahap, mulai dari pengertian, ciri-ciri, hingga struktur teks argumentasi, dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama. Strategi ekspositori adalah pendekatan yang menekankan pengajaran materi secara langsung oleh pengajar sehingga pengajar dapat mengendalikan urutan, luas, dan intensitas materi yang disampaikan kepada siswa (Arrosyid et al., 2024; Sidabutar et al., 2024).

Selain menerapkan strategi ekspositori, guru juga menggunakan pendekatan diskusi selama aktivitas belajar berlangsung. Dari hasil pengamatan, guru melontarkan pertanyaan seputar topik yang sudah dijelaskan untuk mengecek seberapa baik siswa memahami. Guru bertanya kepada siswa tentang elemen-elemen dalam struktur teks argumentasi dan meminta mereka memberikan contoh sederhana dari pengalaman pribadi.

Temuan dari wawancara mengindikasikan bahwa pendekatan diskusi diterapkan untuk meningkatkan fokus siswa terhadap materi yang diajarkan.

> "*Apabila hanya menerima penjelasan, umumnya siswa mudah kehilangan minat. Oleh karena itu, saya sering mengajukan pertanyaan agar mereka tetap konsentrasi dan mau menyampaikan pendapat*. " (Wawancara guru, 13 April 2026)

Dengan menggunakan cara tanya jawab, guru bisa mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang sudah diajarkan. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang sering menjawab pertanyaan masih didominasi oleh sejumlah siswa tertentu, sementara sebagian siswa lainnya tetap terlihat tidak aktif.

Guru menggunakan metode diskusi setelah memberikan penjelasan tentang materi teks argumentasi kepada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa diminta untuk berdiskusi tentang suatu masalah yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari, lalu menyampaikan pendapat masing-masing. Kegiatan diskusi bertujuan untuk membantu siswa belajar menyusun alasan dan menyampaikan pendapat secara logis. Hasil penjelasan menunjukkan bahwa guru memberi tugas kepada siswa untuk mengenali argumen dalam sebuah teks dan kemudian menyampaikan hasil pembicaraan mereka di depan kelas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa diskusi dilakukan agar siswa bisa lebih berani menyampaikan pendapat mereka.

> "*Saya selalu berupaya memberikan ruang bagi para siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka, sebab keterampilan berargumentasi tidak akan berkembang jika siswa hanya dijadikan pendengar*. " (Wawancara guru, 13 April 2026)

Berdasarkan pengamatan, pendekatan diskusi dapat meningkatkan partisipasi beberapa siswa dalam proses belajar. Namun, tidak seluruh siswa terlibat secara aktif karena masih ada siswa yang merasa kurang percaya diri untuk mengungkapkan ide-ide mereka.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Namun, variasi metode masih terbatas pada pendekatan konvensional, sehingga belum sepenuhnya mendorong partisipasi aktif seluruh siswa.

Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran Teks Argumentasi

Meskipun pembelajaran berlangsung cukup kondusif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran teks argumentasi di Fase D SMP Negeri 4 Kota Jambi. Kendala utama meliputi tiga hal, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun argumen, kurangnya variasi pendekatan pembelajaran, serta rendahnya rasa percaya diri siswa dalam berargumentasi.

Pertama, kemampuan pelajar dalam menulis serta menyusun argumen masih berada pada tingkat yang rendah. Saat pengajar memberikan tugas untuk menganalisis atau menyusun teks argumentasi yang sederhana, banyak dari pelajar mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun argumen dengan teratur, dan memberikan alasan yang kuat serta logis. Hal ini terlihat dari hasil karya pelajar yang masih memerlukan bimbingan yang intensif dari pengajar. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis argumen masih menjadi kendala bagi pelajar SMP. Banyak pelajar menghadapi kesulitan dalam menyampaikan ide secara terstruktur, memiliki keterbatasan dalam kosakata, serta menghasilkan tulisan yang kurang koheren dan logis (Darmayanti, 2016; Gumelar, 2018).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sejumlah siswa masih menghadapi tantangan dalam mengekspresikan ide dan menyusun argumen dengan teratur. Saat diberikan tugas untuk menulis teks argumentasi yang sederhana, beberapa siswa hanya menuliskan pandangan mereka tanpa mengemukakan alasan yang mendukungnya.

Guru mengungkapkan:

> "*Masalah yang paling umum saya temui adalah siswa kesulitan dalam membangun argumen. Mereka memiliki pendapat, tetapi mengalami kesulitan dalam memberikan alasan yang meyakinkan.* " (Wawancara guru, 13 April 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kemampuan siswa dalam mengembangkan alasan yang logis masih perlu ditingkatkan.

Kedua, cara yang digunakan oleh pengajar masih belum bervariasi. Meskipun pengajar telah menerapkan metode seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi, partisipasi dari siswa tidak merata. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya dan menyampaikan pendapat, sementara yang lain cenderung tidak berpartisipasi dan memerlukan dorongan untuk ikut serta dalam proses belajar. Situasi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang masih mendominasi oleh pengajar dapat menghambat peluang siswa untuk berkontribusi secara aktif. Di samping itu, dalam pembelajaran menulis, kurangnya kesempatan untuk melakukan revisi dan umpan balik yang berarti dapat mengurangi semangat siswa dalam mengasah keterampilan menulis mereka. Sebaliknya, kegiatan menulis yang menyediakan umpan balik yang konstruktif dan pengalaman belajar yang berarti dapat meningkatkan partisipasi serta kemampuan menulis siswa (Dewi, 2025).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hanya sejumlah siswa yang menunjukkan keaktifan dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Sebagian siswa yang lain lebih memilih untuk diam selama kegiatan belajar mengajar. Menurut guru:

> "*Biasanya, dalam diskusi, siswa yang aktif itu itu-itu saja. Masih ada banyak siswa yang merasa malu atau khawatir jika salah saat berbicara.* " (Wawancara guru, 13 April 2026)

Minimnya keterlibatan siswa mengakibatkan proses pembelajaran belum sepenuhnya berlangsung dengan cara yang aktif dan interaktif.

Ketiga, kurangnya keyakinan diri para siswa dalam berargumen menjadi suatu kendala tersendiri. Banyak siswa yang masih merasa bimbang untuk mengungkapkan pendapat di hadapan teman-teman sekelas. Mereka cenderung memilih untuk tetap diam saat diminta memberikan respon atau argumen terkait suatu isu. Akibatnya, terciptanya suasana belajar yang interaktif menjadi sulit untuk diwujudkan secara maksimal. Berdasarkan penelitian Lestari (2020), pembelajaran menulis secara kolaboratif memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa. Saat melakukan penulisan secara bersama-sama, siswa merasa lebih leluasa dalam melontarkan ide karena mendapatkan dukungan dari teman kelompoknya. Pembelajaran kolaboratif juga memungkinkan siswa untuk bertukar pemikiran dan meningkatkan kepercayaan diri melalui interaksi dengan teman sebayanya (Lestari, 2020).

Kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya keyakinan siswa dalam menyampaikan pendapat mereka. Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa siswa terlihat bingung saat diminta memberikan tanggapan terhadap suatu masalah. Akibatnya, suasana belajar yang seharusnya mendorong siswa untuk berdiskusi dan mengekspresikan pendapat belum berjalan dengan baik.

Upaya Guru Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Teks Argumentasi

Menghadapi berbagai kendala tersebut, guru melakukan sejumlah upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran teks argumentasi. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, serta memberikan umpan balik secara langsung.

Guru secara aktif membantu dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun argumen. Ketika siswa belum mampu mengembangkan ide atau menyusun alasan yang logis, guru memberikan penjelasan tambahan dan contoh-contoh sederhana yang lebih mudah dipahami. Pendekatan individual ini dilakukan secara spontan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun argumen.
Guru menjelaskan:

> "*Jika ada siswa yang kesulitan, saya biasanya pergi ke meja mereka dan memberikan contoh yang lebih mudah supaya mereka bisa memahami dengan lebih baik*." (Wawancara dengan guru, 13 April 2026)

Bimbingan individual membantu siswa memahami cara menyusun argumen yang lebih logis dan terorganisir.

Selain itu, para pengajar berupaya mengaitkan konten teks argumentasi dengan tema-tema yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari para siswa. Strategi ini diterapkan untuk mempermudah siswa dalam memahami ide dasar argumentasi dan bisa mengembangkan pemikiran berdasarkan pengalaman yang mereka rasakan secara langsung. Sebagai contoh, pengajar membahas permasalahan-permasalahan sederhana yang sering dihadapi siswa baik di sekolah maupun di rumah. Pendekatan yang kontekstual sebagaimana ini memfasilitasi siswa dalam menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan menulis argumentasi (Mastiah et al., 2020).

Guru juga memberikan contoh-contoh yang diambil dari lingkungan sekolah serta kehidupan sehari-hari para siswanya. Berdasarkan hasil pengamatan, guru membahas topik seperti penggunaan ponsel di sekolah, kebersihan lingkungan, dan kedisiplinan siswa sebagai materi pembelajaran diskusi berargumen. Strategi ini membantu siswa memahami materi lebih baik karena materi tersebut terkait langsung dengan pengalaman mereka.

Guru juga memberikan tanggapan terhadap jawaban murid, terutama mengenai substansi argumentasi. Meskipun tanggapan yang diberikan masih bersifat umum, guru berupaya menyoroti aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam argumentasi yang diajukan siswa. Namun, tanggapan yang lebih terperinci dan mendalam masih perlu dikembangkan agar siswa mendapatkan panduan yang jelas dalam perbaikan tulisan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Widarsih dan Suherdi (2019) yang menunjukkan bahwa tanggapan guru membantu siswa dalam mengenali kesalahan serta meningkatkan mutu tulisan melalui proses revisi yang lebih terfokus.

Di samping itu, guru mendorong siswa yang masih pasif untuk mulai berani menyampaikan pendapat, meskipun dalam skala kecil terlebih dahulu. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berbicara dan tidak

hanya mengandalkan siswa-siswa yang sudah aktif. Meskipun hasilnya belum maksimal, upaya ini menunjukkan kesadaran guru akan pentingnya menciptakan partisipasi yang merata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan pujian kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat di depan kelas.

Guru menyatakan:

"*Saya selalu berusaha memberikan semangat agar para siswa tidak merasa takut untuk salah ketika menyampaikan pendapat mereka*." (Wawancara dengan guru, 13 April 2026)

Upaya itu dilakukan agar siswa lebih percaya diri dan membentuk suasana belajar yang lebih hidup serta ramah berkomunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia telah menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran teks argumentasi melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Strategi tersebut membantu siswa memahami konsep dasar teks argumentasi, meliputi pengertian, ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan sebelum siswa melakukan latihan menulis argumentasi. Selain itu, guru juga memanfaatkan media papan tulis, memberikan tugas, serta memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah.

Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa kendala, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun argumen yang logis dan didukung alasan yang kuat, kurangnya variasi strategi pembelajaran yang diterapkan, serta rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam menyampaikan pendapat. Kendala tersebut menyebabkan partisipasi siswa dalam pembelajaran belum merata dan kemampuan berargumentasi siswa belum berkembang secara optimal.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya, antara lain memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa, serta mendorong siswa agar lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Upaya-upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran teks argumentasi.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan telah mendukung proses pembelajaran teks argumentasi di SMP Negeri 4 Kota Jambi. Namun, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis masalah, debat, dan pembelajaran kolaboratif, agar kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berargumentasi siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arifudin, O. (2021a). Manajemen strategik: Teori dan implementasi.

Arifudin, O. (2021b). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 1–9.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Arrosyid, M. A. K., Sevtiana, K. A., Mustofa, M. Z., & Oktaviani, N. R. (2024). Strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Daring Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. https://doi.org/10.31332/aladl.v4i1.2844

Darmadi, H. (2016). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Alfabeta.

Darmayanti, I. A. M. (2016). Peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi melalui pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 47*(2–3), 145–154.

Data, T. P. (2019). *Observasi, wawancara, angket, dan tes*.

Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran, 2*(1), 114–119.

Dewi, A. C. (2025). Peran umpan balik guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini), 1*(3), 1–11. https://doi.org/10.64690/e-mas.v1i3.433

Feranti, N., Charlina, C., & Permatasari, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks argumentasi kelas XI SMA. *Jurnal Basataka (JBT), 7*(2), 731–743.

Firdaus, A. A., Setiawan, B., & Suwandi, S. (2024). Implementasi pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model *problem based learning* di SMA Negeri 1 Ngrambe. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 10*(3), 3223–3233.

Gumelar, F. (2018). Efektivitas metode *probing prompting learning* dalam pembelajaran menulis argumentasi. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 4*(1), 37–44.

Hasanah, F., & Putra, P. D. A. (2022). Identifikasi kemampuan siswa SMP dalam berargumentasi melalui pendekatan pembelajaran *science, technology, engineering, and mathematics* (STEM). *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF), 3*(1), 1–9.

Khoirunnisa, S. K. (2022). Analisis manajemen pendidikan sekolah dasar berorientasi multikultural (Studi kasus di SD Negeri Sangiang Jaya). *Jurnal Eduscience (JES), 9*(1), 255–266. https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2624

Komariah, A., & Satori, D. (2013). *Penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Kriyantono, R. (2018). *Teknik praktis riset komunikasi: Disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Kencana Prenada Media Group.

Lestari, N. (2020). Content analysis tentang pembelajaran kolaboratif berbasis *open ended* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 8*(2), 99–108. https://doi.org/10.24256/jpmipa.v8i2.857

Majid, A. (2016). *Strategi pembelajaran guru*.

Mastiah, M., Sukristin, S., & Akip, M. (2020). Penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 9*(1), 67–78.

Mayestika, P., & Hasmira, M. H. (2021). Artikel penelitian. *Jurnal Perspektif, 4*(4), 519–530.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2016). *Analisis data kualitatif*. Universitas Indonesia Press.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Muqit, A., & Djuwairiyah, D. (2017). Desain strategi pembelajaran menuju capaian pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 1*(2), 205–223.

Noorazhari, C., Watinah, A., & Wikanengsih. (2019). Implementasi HOTS (*higher order thinking skills*) pada soal Bahasa Indonesia disusun oleh guru kelas VII SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2*(6), 1043–1052.

Pawestri, D. B. K., Tyas, H. M. N., Sarastri, F. A., & Utami, S. (2025). Penerapan strategi *observ-think-write* dengan media gambar profesi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2).

Permata, D., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2025). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan kompetensi komunikasi peserta didik era digital. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(2), 289–306.

Praptanti, I. (2020). Pembelajaran menulis teks argumentasi berbasis strategi *role audience format topic* (RAFT) berbantuan media video peristiwa aktual pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 7*(1), 31–42.

Purnamasari, A., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jotika Journal in Education, 2*(2), 57–64.

Rezki, K., Mulyadi, M., & Vahlepi, S. (2022). Penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Al-Falah Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4*(4), 1085–1090.

Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.

Safriadi, S. (2017). Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 7*(1), 47–65.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Saputra, H. (2016). *Pengembangan mutu pendidikan menuju era global: Penguatan mutu pembelajaran dengan penerapan HOTS (higher order thinking skills)*. Smile's.

Satori, D. A., & Komariah, A. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Sidabutar, D., Nasution, N., Situmorang, R., & Tansliova, L. (2024). Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Education and Development Research, 2*(2), 943–948. https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2382

Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika, 1*(1), 33–40.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supriatna, N. (2020). Pelestarian kesenian Gembyung di Padepokan Dangiang Dongdo Kabupaten Subang. *SWARA: Jurnal Pendidikan Musik*.

Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya keterampilan berbahasa Indonesia pada kegiatan pembelajaran sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(5), 829–842.

Widarsih, S., & Suherdi, D. (2019). Analisis umpan balik tertulis guru pada tulisan siswa dalam teks recount. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 19*(3), 434–444.

Widodo, T., & Kadarwati, S. (2013). Higher order thinking berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar berorientasi pembentukan karakter siswa. *Cakrawala Pendidikan*, (1).

Wulan, E. P. S., & Siahaan, D. (2021). Strategi pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(1), 49–53.

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 2*(2), 83–91.

Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.